



## Implementasi *E-Learning* di Masa Pandemi Sebuah Tantangan Bagi Lembaga Pendidikan

Suriadi<sup>1\*</sup>, Mursidin<sup>2</sup>, Wahidab<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas-Indonesia

\* Correspondence: E-mail: [suriadisambas@gmail.com](mailto:suriadisambas@gmail.com)

### ABSTRACTS

*The impact of the corona virus 19 pandemic has brought a big and urgent change to various sectors, one of which is in educational institutions ranging from elementary to tertiary levels. This affects changes and policy updates to be implemented. This article discusses the Implementation of E-Learning in a Pandemic Period: A Challenge for Educational Institutions. This research was conducted based on observations in several schools in elementary school educational institutions in Sambas-Indonesia. This study used a type of literature research. The results of the analysis of this study conclude that challenges in the field of technology, challenges in the field of economics, challenges in the field of culture, challenges in the field of social society, challenges in the field of value systems, and challenges in the field of politics.*

### ARTICLE INFO

*Article History:*

*Received 11 Jan 2021*

*Revised 04 April 2022*

*Accepted 14 Okt 2012*

*Available online 20 Nov 2022*

*Keyword:*

*implementation, e-learning, pandemic, challenges of educational institutions,*

### ABSTRAK

Dampak pandemi corona virus 19 ternyata telah membawa sebuah perubahan yang besar dan mendesak pada berbagai sektor, satu diantaranya adalah pada lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Artikel ini membahas tentang Implementasi *E-Learning* di Masa Pandemi Sebuah Tantangan Bagi Lembaga Pendidikan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan pada beberapa sekolah di lembaga pendidikan sekolah dasar di Sambas-Indoensia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Hasil analisis dari kajian ini menyimpulkan bahwa tantangan bidang teknologi, tantangan di bidang ekonomi, tantangan dibidang kebudayaan, tantangan dibidang sosial kemasyarakatan, tantangan dibidang sistem nilai, dan tantangan dibidang politik.

*Keyword:*

*implementasi, e-learning, pandemi, tantangan lembaga pendidikan,*

## 1. INTRODUCTION

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang

pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) di lembaga pendidikan. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Di dalam surat tersebut dimuat 10 poin yang salah

satunya berupa himbuan untuk mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh.<sup>1</sup> Setidaknya terdapat 65 perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan pembelajaran dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19.<sup>2</sup> Melalui Surat Edaran Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan, semua pendidikan di Indonesia tidak terkecuali mengambil langkah tegas atas himbuan pemerintah untuk melakukan aktivitas belajar dari rumah. Ketentuan tersebut juga didasari atas Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).<sup>3</sup> Segala aktivitas akademik yang biasa dilakukan di Madrasah, saat masa pandemi ini harus dilakukan dari rumah. Tidak hanya peserta didik, Guru dan tendik (tenaga pendidikan) pun terpaksa harus bekerja dari rumah demi pencegahan dan percepatan penurunan wabah COVID-19 termasuk Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sambas Kalimantan Barat. Kebijakan dan fenomena pandemi yang dampaknya luar biasa dan terjadi begitu cepat telah memaksa dunia pendidikan mengubah pola kerja pelayanan dari konvensional menjadi pelayanan berbasis daring (online).

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit covid-19 ternyata telah membawa sebuah perubahan yang besar dan mendesak pada berbagai sektor, satu diantaranya adalah pada lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini madrasah maupun sekolah, menjadi

cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at homedan physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi online.

Pembelajaran tatap muka menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan. Pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka secara langsung, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung di dalam peserta didik yang dapat diketahui atau diprediksi selama proses tatap muka. Meski demikian, adanya wabah pandemi covid-19 ini kadang menjadikan lembaga pendidikan khususnya madrasah menjadi sebuah kendala terkait metode pembelajaran yang dilakukan selama ini.

## 2. METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan penelitian adalah analisis teks dan informasi yang terkait dengan kajian. Sumber data penelitian ini adalah buku ilmiah, jurnal, hasil riset ilmiah, hasil kajian ilmiah, hasil seminar, dan sebagainya. Kaelan menyatakan bahwa, dalam penelitian kepustakaan memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis.<sup>4</sup> Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

<sup>1</sup>Yandwiputra, A. R. (n.d.). Kuliah Jarak Jauh karena Virus Corona, UI: Bukan Lockdown. Retrieved from <https://metro.tempo.co/read/1319537/kuliah-jarak-jauh-karena-virus-corona-ui-bukan-lockdown>.

<sup>2</sup>CNNIndonesia. (n.d.-b). 65 Kampus Kuliah dari Rumah, Sultan Yogya Ragukan Efektivitas. Retrieved

from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/2020031>

6110707-20-483756/65-kampus-kuliah-dari-rumah-sultan-yogya-ragukan-efektivitas.

<sup>3</sup>Kemdikbud RI (202) dan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Virus Covid-19 (Ditjen Pendis 2020).

<sup>4</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 134.

dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian penelitian. Aktivitas analisis data model ini antara lain, reduksi data (*data reduction*), *display data* dan gambaran konklusi atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Pendekatan analisis data ini adalah hermeneutika, yaitu metode pemahaman, yakni aktifitas interpretasi terhadap obyek yang mempunyai makna (*meaning-full form*) dengan tujuan untuk menghasilkan kemungkinan yang obyektif.<sup>5</sup>

### Implementasi *E-Learning* dan Tantangan bagi Lembaga Pendidikan

Kajian dalam pembahasan ini hanya terbatas pada lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan dalam bentuk formal ini terdiri dari: pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi. Namun demikian, tantangan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga ini akan dipandang secara generasi, artinya dari permasalahan yang ada dipandang secara umum. Tantangan lembaga pendidikan ini menurut Cece Wijaya dapat dilukiskan sebagai perubahan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berpengaruh terhadap system pendidikan yang sedang berjalan.<sup>6</sup> Pengaruh tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menyesuaikan dengan upaya pembaharuan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah sangat menyebar luas terhadap dunia pendidikan. Berbagai macam media pembelajaran mulai muncul dan digunakan seperti buku teks dan modul. Kemudian, muncul media audio visual seperti tape recorder, televisi, film, dan lain-lain. Hingga saat ini yang sudah marak digunakan adalah media pembelajaran berbasis komputer dan internet yang sering disebut dengan istilah *e-learning*. *E-*

learning di sekolah digunakan untuk menunjang pembelajaran tatap muka di kelas.<sup>7</sup> Definisi sederhana tentang *E-learning*, merupakan proses pembelajaran efektif yang diciptakan dengan cara menggabungkan konten yang disampaikan secara digital dengan jasa dan sarana pendukung pembelajaran.

*E-Learning* merupakan suatu jenis sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan media Internet. *E-Learning* adalah proses learning (pembelajaran) yang menggunakan/memanfaatkan *Information and Communication Technology* (ICT) sebagai *tools* yang dapat tersedia kapanpun dan di manapun dibutuhkan, sehingga dapat mengatasi kendala ruang dan waktu. Peran aplikasi *schoology* meliputi 1) *Schoology* adalah media pendidikan yang sangat menjanjikan dalam memenuhi tantangan saat ini dan masa depan terutama masalah pengajaran abad 21.<sup>8</sup> *Schoology* berbentuk website yang memadu *e-learning* dan jejaring sosial.<sup>9</sup> Web sosial ini menawarkan pembelajaran seperti di dalam kelas dan mudah digunakan. Aplikasi ini pada pandemi covid-19 adalah 1) penunjang pembelajaran abad 21, 2) *schoology* memadu *e-learning* dan jejaring sosial, dan 3) mudah digunakan seperti pembelajaran di kelas, sedang bentuk implementasinya adalah 1) guru harus register sebagai instructor, 2) mengisi konten pada kelas daring, 3) membagi kode kelas kepada peserta didik, 3) mengajari peserta didik untuk register.

*E-Learning* memberikan harapan baru sebagai alternatif solusi atas sebagian besar permasalahan pendidikan di Indonesia, dengan fungsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, baik sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), ataupun substitusi (pengganti) atas kegiatan pembelajaran di dalam

<sup>5</sup>Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutic as Method, Philosophy and Critique* (London: Routledge, 1980), hlm. 28.

<sup>6</sup>Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1999, hlm. 38.

<sup>7</sup>Setiawan, A. R. (2020). *Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2(1), 28-37. retrieved from <https://edarxiv.org/db6zj/>.

<sup>8</sup>Biswas, S. (2013) "*Schoology-Supported Classroom Management: A Curriculum Review*," *Northwest Journal of Teacher Education*, 11(2), 1-10. Retrieved from <https://pdxscholar.library.pdx.edu/nwjte/vol11/iss2/12>

<sup>9</sup>Aminoto, T. & Pathoni, H. (2014). *Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi*. *Jurnal Sainmatika*, 8 (1), 13-29.

kelas yang selama ini digunakan. Setelah ditelaah bagaimana pemaparan terkait pembelajaran E-learning, jika kita amati dengan seksama, maka pembelajaran E-learning dalam pelajaran banyak menemukan berbagai kendala dan hambatan karena saat ini diseluruh dunia sedang terjangkiti penyebaran Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 negara di dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan saat ini. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.<sup>10</sup>

Sisi positif dari pembelajaran daring salah satunya memberikan peluang kebebasan dalam berekspresi dengan ide-ide dari peserta didik yang kurang tereksplor ketika pembelajaran tatap muka karena rasa malu, takut, segan atau bahkan belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Selain itu, pelaksanaan daring sendiri meminimalisir pola pengajaran tradisional, dimana dosen atau guru mengetahui segalanya dan peserta didik diwajibkan hanya mengikuti apa kata guru. Daring ini sendiri juga mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian, baik guru maupun peserta didik, dalam membekali dirinya dengan ilmu tertentu serta terus berinovasi untuk selalu mencari pengetahuan baru. Sementara, sisi negatif dari sistem pembelajaran daring salah satunya adalah tidak semua peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang sama. Bagi peserta didik yang rajin dan mudah menyerap informasi maka cara belajar daring akan dengan mudah diserap, namun bagi yang kurang terbiasa dengan cara itu, kemungkinan akan kesulitan. Kesulitan tersebut tidak hanya pada saat menyerap pembelajaran, melainkan juga kemampuan beradaptasi dengan aplikasi teknologi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Fakta di lapangan, kewajiban belajar di rumah menjadi kendala serius khususnya peserta didik dari kalangan yang kurang beruntung secara ekonomi.

Melihat potret dunia pendidikan di tengah pandemi covid-19 ini siap atau tidak, telah membuka mata publik khususnya lembaga pendidikan untuk bekerja keras, berpikir kreatif dan adaptif dengan mengubah model kegiatan belajar mengajar yang semula berbasis konvensional menjadi pembelajaran berbasis e-learning. Pandemi COVID-19 ini adalah momentum bagi dunia pendidikan untuk membuat terobosan baru, keluar dari paradigma normatif dunia nyata ke dunia maya dengan memanfaatkan teknologi dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar (KBM) dan pelayanan non-akademik lainnya.

Pembelajaran yang tidak bisa dilakukan dengan pembelajaran tatap muka, memunculkan problematika baru di kalangan masyarakat. Karena guru ataupun dosen dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dan tidak bisa tergantikan. Mereka berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dan pendidik. Mereka memerankan figur sentral yang mempengaruhi kepribadian para peserta didik. Dikarenakan adanya hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring yang harus ditemukan solusinya, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai hambatan, solusi dan proyeksi sistem pembelajaran daring. Sehingga diharapkan respon yang diperoleh dapat menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 saat ini dan dijadikan informasi dasar bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan pembelajaran daring, terutama pada LPTK sebagai lembaga calon guru dan tenaga kependidikan.

Tantangan Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan”, maka akan dibatasi pada bentuk lembaga pendidikan formal atau sekolah saja. Meskipun, lembaga lainnya akan sedikit disinggung dibagian berikut.

#### 1. Pendidikan Informal

Yaitu pendidikan keluarga. Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak-anak. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia

<sup>10</sup>Apsan Arjoyo, Implementasi Model E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI) Di SMA N 6 Bengkulu Selatan, (Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, 2015).

yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tuanya atau anggota keluarga yang lainnya). Dalam ajaran Islam telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad pada salah satu haditsnya: Artinya: “Sesungguhnya setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka sesungguhnya kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Majusi, Yahudi atau Nasrani”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hadits di atas, jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak didik. Anak dilahirkan dalam keadaan suci, adalah tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya dan memeliharanya. Hal ini juga dipertegas oleh Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 : Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (At-Tahrim : 6). Melalui ayat ini Allah memberikan perintah kepada orang-orang yang beriman untuk memelihara dirinya dan keluarganya dari api neraka, yaitu salah satunya dengan cara mendidik anak-anak sesuai dengan tuntunan yang telah diberikan baik itu oleh Al-Qur’an maupun oleh Sunnah Rasulullah.

## 2. Lembaga Pendidikan Nonformal

Yaitu pendidikan yang ada dimasyarakat, berupa pengajian-pengajian, majelis taklim dan lain sebagainya. Pengajian-pengajian ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang menyempatkan diri untuk belajar bersama-sama di masjid. Pengajian ini berupa: membaca Al-Qur’an, ceramah agama. Kemudian mejelis taklim, yaitu lembaga pendidikan yang ada dimasyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada keinginan untuk membangun masyarakat yang madani.<sup>12</sup>

3. Lembaga Pendidikan Formal atau Sekolah Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga

sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam bentuk mendidik anak. Tugas guru dan pemimpin sekolah disamping memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan juga memberikan bimbingan yang sesuai tuntunan agama. Setelah anak dimasukkan ke lembaga sekolah ini, orang tua mengharapkan kelak, anak-anak mereka memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam atau dengan kata lain berkepribadian muslim. Yang dimaksud dengan kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkah laku, kegiatan jiwa maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan serta penyerahan diri kepadanya.

Bentuk lembaga pendidikan ini menurut Arifin berkaitan dengan usaha mensukseskan misi dalam 3 macam tuntutan hidup seseorang muslim, yakni (1) Pembebasan manusia dari ancaman api neraka, (2) Pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai realisasi cita-cita seseorang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa memanjatkan doa kepada Allah, (3) Membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada khaliqnya.<sup>13</sup> Jadi sangat jelas bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam itu bertanggung jawab untuk membimbing mengembangkan dan bertingkah laku sesuai dengan tuntunan Ilahi, yang pada akhirnya akan menemukan makna hidup yang sesungguhnya. Adapun bentuk tantangan tersebut diantaranya:

## 1. Bidang Teknologi

Millenium ketiga dengan ciri-ciri dimana diantara manusia satu dengan manusia yang lain berbeda keadaan geografis, budaya, nilai-nilai, bahasa, dan sebagainya sudah dapat disatukan melalui teknologi komunikasi, seperti : telepon, komputer, faximile, dan sebagainya. Melalui berbagai peralatan tersebut, manusia

<sup>11</sup>Zakiah Daradjat, etal, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984, 174.

<sup>12</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1999, hlm. 94.

<sup>13</sup>Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999, hlm, 39.

bersamaan. Era informasi yang akan datang menyebabkan lingkungan social semakin luas karena disatukan oleh teknologi dibidang komunikasi, yang memunculkan era globalisasi.<sup>14</sup> Collin Rose dalam bukunya *Accelerated Learning* menggambarkan wajah masa depan sebagai dunia yang berubah dengan laju semakin kencang; problem kehidupan, masyarakat dan perekonomian menjadi sangat kompleks; jenis-jenis pekerjaan menghilang dengan kecepatan tak terbayangkan; dan masa lalu yang semakin tidak dapat dijadikan pedoman bagi masa depan. Kehadiran alat-alat canggih, seperti radio, televisi, komputer, dan alat-alat elektronik lainnya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Alat-alat canggih ini akan membawa tantangan bagi pendidik dalam pengembangan sumber daya manusia. Dan umumnya alat-alat teknologi ini diciptakan untuk mempermudah manusia bekerja dan berbuat serta dapat memberikan rasa senang kepada pemakainya.

Bentuk lain dari kecanggihan teknologi informasi sekarang adalah internet. Internet merupakan sebuah koleksi global dari ribuan jaringan yang dikelola secara bebas. Internet menjadi populer karena merupakan media yang tepat untuk memperoleh informasi terkini dengan berbagai variasinya secara cepat dan mudah. Internet sangat populer khususnya dikalangan muda. Selain mudah untuk digunakan siapa saja; internet dapat menjadi ajang gaul yang murah, tempat mencari informasi pendidikan dan lowongan kerja yang *up to date*. Khusus dibidang pendidikan, internet menawarkan berbagai manfaat, diantaranya: ketersediaan informasi yang *up to date* yang telah mendorong tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang

terjadi diberbagai belahan dunia.<sup>15</sup> Ini merupakan tantangan bagi kita semua untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan, kecepatan, kompleksitas, dan ketidakpastian. Kecepatan dunia berubah menuntut dan mensyaratkan kemampuan belajar yang cepat, sehingga mampu menganalisa setiap situasi secara logis dan memecahkan masalah secara kreatif.

Meningkatnya pengguna internet di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pada tahun 2018 sebanyak 62,41% penduduk Indonesia telah memiliki telepon selular dan 20,05% rumah tangga yang memiliki komputer (BPS, 2019). Banyak penelitian yang menyelidiki penggunaan gawai seperti laptop dan telepon pintar dalam pembelajaran. Kemampuan laptop dan telepon pintar untuk mengakses internet memungkinkan mahapeserta didik untuk mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video maupun yang dilaksanakan dalam kelas-kelas virtual menggunakan layanan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang tersedia secara online Kay & Lauricella, 2011;<sup>16</sup> Gikas & Grant, 2013<sup>17</sup>; Chan, Walker, & Gleaves, 2015<sup>18</sup>. Dimensi laptop dan telepon pintar yang ergonomis memberikan jaminan mobilitas yang memungkinkan mahapeserta didik untuk mengikuti perkuliahan dari mana saja. Fitur penyimpanan yang ditawarkan oleh laptop dan telepon pintar juga memberikan ruang bagi mahapeserta didik untuk menyimpan bahan ajar yang diberikan oleh dosen sehingga mereka dapat mengakses ulang bahan ajar tersebut sewaktu-waktu. Sayangnya pembelajaran online juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah

<sup>14</sup>Abuddin Nata *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta : PT.Gramedia, 144-145.

<sup>15</sup>Budi Sutedjo Dharmo Oetomo, *e-education (Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan)*, Yogyakarta: Andi, 2002, hlm. 11-12.

<sup>16</sup>Kay, R. H., & Lauricella, S. (2011). Exploring the Benefits and Challenges of Using Laptop Computers in Higher Education Classrooms: A Formative Analysis. *Canadian Journal of Learning and Technology / La Revue Canadienne de l'apprentissage et de La Technologie*. <https://doi.org/10.21432/t2s598>.

<sup>17</sup>Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>.

<sup>18</sup>Chan, N. N., Walker, C., & Gleaves, A. (2015). *An exploration of students' lived experiences of using smartphones in diverse learning contexts using a hermeneutic phenomenological approach*. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.11.001>.

ketersediaan layanan internet. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahapeserta didik mengakses internet menggunakan layanan seluler, sementara sebagian kecilnya menggunakan layanan WiFi.

Menurut data BPS (2019) per tahun 2018 terdapat 66,13% wilayah pulau Sulawesi dengan layanan seluler dengan kekuatan penerimaan sinyal kuat, 27,22% wilayah dengan kekuatan penerimaan sinyal lemah, dan 6,64% wilayah yang masih belum dijangkau layanan seluler. Pada saat kebijakan belajar dari rumah untuk menekan penyebaran Covid-19 diberlakukan di perguruan tinggi, tidak sedikit pula mahapeserta didik yang memilih untuk pulang kampung. Mereka mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara *online* karena tidak semua wilayah kampung mereka mendapatkan sinyal seluler, jikapun ada, sinyal yang didapat sangat lemah. Hal ini membuat mahapeserta didik terkadang terlambat mendapatkan informasi perkuliahan dan mengumpulkan tugas kuliah. Selain ketersediaan layanan internet, tantangan lain yang harus dihadapi adalah kendala biaya. mahapeserta didik menyatakan bahwa untuk mengikuti pembelajaran secara online, mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota data internet. Menurut peserta didik, pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video menghabiskan kuota yang sangat banyak, sementara diskusi online melalui aplikasi pesan instan tidak membutuhkan banyak kuota. Dikutip dari CNN Indonesia konsumsi data untuk video konferensi menggunakan aplikasi Zoom dengan kualitas video 720p selama satu jam menghabiskan data sebesar 540 MB.<sup>19</sup> Hasil survey peneliti di beberapa situs resmi provider seluler menunjukkan harga kuota data sebesar 1 GB berkisar antara Rp. 20.000 hingga Rp. 50.000. Jika diasumsikan bahwa rata-rata mahapeserta didik memprogramkan 8 mata kuliah tiap semester dan masing-masing mata kuliah melaksanakan kuliah online menggunakan aplikasi konferensi video

selama satu jam. Dalam hal ini tidak sedikit pula orangtua yang memiliki anak sekolah dasar, harus mempersiapkan hp android dikarenakan proses pembelajaran online dan pengiriman tugas melalui online, sementara kemampuan orangtua khususnya di desa-desa banyak yang tidak tahu akan teknologi, dan tingkat ekonomi yang rendah.

Kemajuan dibidang teknologi ini pada akhirnya akan berpengaruh pada kejiwaan dan kepribadian masyarakat. Pada era informasi ini yang sanggup bertahan hanyalah mereka yang berorientasi kedepan, yang mampu mengubah pengetahuan menjadi kebijakan. Oleh karena itulah, dunia pendidikan Islam dimasa sekarang benar-benar dihadapkan pada tantangan yang cukup berat. Untuk mengantisipasinya maka dilakukan upaya strategis, antara lain; tujuan pendidikan dimasa sekarang tidak cukup hanya dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, keimanan dan ketakwaan saja. Tetapi juga harus diarahkan pada upaya melahirkan manusia yang kreatif, inovatif, mandiri, dan produktif, mengingat dunia yang akan datang adalah dunia yang kompetitif (dunia yang penuh persaingan).

Menurut Sayling Wen salah seorang pengusaha teknologi di Taiwan mengatakan yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah revolusi dalam cara belajar di zaman ini, zaman internet harus menyesuaikan diri dan berubah, kalau tidak akan tinggal sejarah.<sup>20</sup> Dan tidak menutup kemungkinan lembaga pendidikan Islam akan menjadi bagian dari sejarah tersebut, kalau tidak mulai membenahi system yang ada, serta bergerak menuju penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi modern sehingga mampu bersaing di era globalisasi sekarang ini.

## 2. Tantangan di bidang Ekonomi

Ekonomi merupakan sektor yang tidak kalah pentingnya adalah ekonomi, hal ini dikarenakan ekonomi memegang peranan yang strategis dari kemajuan sebuah bangsa yang

<sup>19</sup>CNNIndonesia. (n.d.-a). 4 Aplikasi Video Conference yang Irit dan Boros Data. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200330191529-185-488422/4-aplikasi-video-conference-yang-irit-dan-boros-data>.

<sup>20</sup>Sayling Wen, *Future of Education (Masa depan Pendidikan)*, Batam: Lucky Publishers, 2003, hlm. 63.

dapat menentukan maju-mundurnya, lemah-kuatnya, lambat-cepatnya suatu proses perkembangan system kependidikan dalam masyarakat bangsa. Oleh karena itu, kehidupan ekonomi suatu bangsa banyak mempengaruhi pertumbuhan lembaga pendidikan. Bahkan juga mempengaruhi system kependidikan yang diberlakukan serta kelembagaan kependidikan yang dapat menunjang ataupun mengembangkan system ekonomi yang diinginkan. Bila dilihat dari sektor ini, maka problem-problem kehidupan ekonomi perlu dijawab oleh lembaga-lembaga pendidikan. Apalagi bila diingat bahwa hasil pendidikan adalah sama prosesnya dengan hasil produksi tenaga ahli. Maka ukuran ekonomi bagi suatu lembaga pendidikan yang demikian itu adalah suatu hal yang terlalu elastis dan pragmatis. Namun dalam bidang inilah saat ini banyak memberikan tantangan kepada lembaga pendidikan. Jawaban yang diberikan oleh lembaga kependidikan antara lain tercermin dalam system kependidikan serta kurikulum atau program kependidikan yang ditetapkan.

### 3. Tantangan dibidang kebudayaan

Kebudayaan yaitu suatu hasil budi daya manusia baik bersifat material maupun mental spiritual dari bangsa itu sendiri atau bangsa lain. Perkembangan kebudayaan dalam abad modern ini adalah tidak dapat terhindar dari pengaruh kebudayaan bangsa lain. Kondisi demikian menyebabkan timbulnya proses akulturasi (perpaduan atau saling berbaurnya antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain), faktor nilai yang mendasari kebudayaan sendiri sangat menentukan survive (daya tahan) bangsa tersebut. Bilamana nilai-nilai *cultural* bangsa itu melemah karena berbagai sebab, maka bangsa itu akan mudah terperangkap atau tertelan oleh kebudayaan lain yang memasukinya, sehingga identitas kebudayaan bangsa itu sendiri akan lenyap.

Sikap selektif dalam menerima atau menolak kebudayaan asing perlu dilandasi dengan penganalisaan mendalam yang bersumberkan dari pandangan hidupnya sendiri baik sebagai institusi maupun sebagai bangsa. Sikap selektif pada hakikatnya bukanlah sikap-sikap menyerah atau sikap netral, melainkan

sikap kreatif yang hati-hati berdasarkan atas pertimbangan untung rugi bagi perkembangannya lebih lanjut. Oleh karena itu, memerlukan pengetahuan yang mendalam dan wawasan yang menjangkau jauh ke masa depan bagi eksistensi hidupnya. Diantara budaya asing yang mempengaruhi kebudayaan bangsa ini adalah “*trend sex bebas*”. Ini merupakan tantangan besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk membentengi anak-anak bangsa dari pengaruh-pengaruh negatif yang diakibatkan oleh kebudayaan tersebut. Karena kalau tidak, nilai-nilai kultural bangsa ini akan terancam pudar dan akan musnah seiring berlalunya waktu.

### 4. Tantangan dibidang Sosial kemasyarakatan

Kemasyarakatan adalah merupakan suatu lapangan hidup manusia yang mengandung ide-ide yang sangat laten terhadap pengaruh kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai system kehidupan, kemasyarakatan adalah statis dan tidak beku, berkecenderungan kearah perkembangan dinamis yang mengandung implikasi perubahan-perubahan yang biasa dikenal sebagai “perubahan social” (social change). Perubahan-perubahan social yang ada dimasyarakat adalah suatu hal yang sangat pasti dan tidak terhindarkan lagi. Misalnya, pada *era agricultural* (pertanian) kekuatan ekonomi terletak pada kepemilikan tanah atau sumber daya alam. Kemudian setelah itu beralih ke era industrial, dimana kekuatan ekonomi terletak pada kemampuan memiliki modal dan alat produksi, dan sekarang kita telah memasuki era globalisasi atau era informasi. Pada masa pandemi ini kekuatan ekonomi seseorang terletak pada kepemilikannya terhadap informasi. Seseorang yang memiliki informasi akan lebih memiliki peluang daripada yang tidak tahu informasi. Perubahan yang terjadi pada masyarakat terutam pada era informasi seperti sekarang tentu ada dampak yang ditimbulkan, baik itu dampak positif maupun negative. Menurut Arifin, mengemukakan manfaat positif yang dapat diambil dari kecanggihan teknologi informasi ini adalah melemahnya fungsi daya mental-spiritual jiwa yang sedang tumbuh dan berkembang seperti kecerdasan,



pikiran ingatan, kemauan dan perasaan (emosi).<sup>21</sup>

Inilah masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang harus dipecahkan oleh lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai *agent of change* bertugas menetralkan dampak-dampak negative yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi tersebut. Selain itu lembaga pendidikan Islam juga bertugas sebagai pemberi arah yang jelas terhadap perubahan yang ada dimasyarakat, karena perubahan yang terjadi dalam system kehidupan sosial seringkali mengalami ketidakpastian tujuan.

### 5. Tantangan dibidang Sistem Nilai

Sistem nilai adalah tumpuan norma-norma yang dipengang oleh manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk social, baik itu berupa norma tradisional maupun norma agama yang telah berkembang dalam masyarakat. Sistem nilai juga dijadikan tolak ukur bagi tingkah laku manusia dalam masyarakat yang mengandung potensi mengendalikan, mengatur dan mengarahkan perkembangan masyarakat itu sendiri. Bahkan juga mengandung potensi rohaniah yang melestarikan eksistensi masyarakat itu. Namun demikian, system nilai tersebut bukannya tidak dapat mengalami perubahan. Terutama diakibatkan oleh faktor kemajuan berpikir manusia itu sendiri maupun oleh desakan dari system nilai yang dianggap lebih baik. Di seluruh dunia, saat ini sedang dilanda perubahan system nilai tradisional yang ada. Hal ini disebabkan oleh budaya “materialis” yang telah mendidik masyarakat menilai sesuatu dari nilai materinya. Dalam ini sering ditemukan di tengah kehidupan masyarakat yang kadang mengabaikan sistem nilai yang ada di tengah kehidupan bermasyarakat.

Titik sentral problem yang menjadi tantangan terhadap lembaga pendidikan yang salah satu fungsinya adalah mempertahankan system nilai yang telah berkembang dalam masyarakat. Sehingga akulturasi budaya asing tidak menenggelamkan nilai-nilai cultural bangsa ini. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan jawaban-jawaban yang tepat, sehingga kecenderungan dan sikap berpikir

masyarakat tidak terombang-ambing tanpa arah yang jelas. Dalam memberikan jawaban terhadap tantangan tersebut, lembaga pendidikan Islam sudah barang tentu perlu memegang petunjuk agama, misalnya pada surat Ar-ra’du ayat 11: Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah hal-hal yang ada didalam ummat ini sendiri, sehingga mereka melakukan perubahan atas diri mereka sendiri”. Landasan ideal fundamental ini cukup mengingatkan kita bahwa manusia sebagai anggota masyarakat jangan statis dan jumud dalam hidup. Melainkan hendaknya dinamis dan konstruktif dalam melakukan perubahan-perubahan. Tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan itu harus jelas arah dan tujuannya. Dan semua perubahan itu harus dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan. Itulah sebabnya semua usaha untuk menciptakan perubahan yang dilakukan itu perlu dilandasi oleh nilai-nilai Islam.

### 6. Tantangan dibidang Politik

Dalam kehidupan politik, tentu politik kenegaraan banyak berkaitan dengan masalah bagaimana lembaga itu membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kehidupan bangsa dalam jangka panjang. Pengarahan tersebut didasarkan atas falsafah Negara yang mengikat semua sektor perkembangan bangsa dalam proses pencapaian tujuan Negara atau tujuan nasional itu. Dengan kata lain lembaga pendidikan yang ada di dalam wilayah suatu negara adalah merupakan sektor perkembangan kehidupan budaya bangsa yang *committed* (terikat) dengan tujuan perjuangan nasional yang berlandaskan pada falsafah negaranya. Oleh karena itu, maka suatu lembaga pendidikan yang tidak bersedia mengikuti politik negaranya, akan merasakan bahwa politik tersebut menjadi *pressure* (tekanan) terhadap cita-cita kelembagaan tersebut. Sudah barang tentu hal ini merupakan tantangan yang perlu dijawab secara “polities fundamental” pula. Karena hal tersebut menyangkut kepentingan perkembangan bangsa dimasa depan dan dalam maknanya bagi pemeliharaan watak dan kepribadian, kreatifitas dan disiplin bangsa itu sendiri.

<sup>21</sup>Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995, hlm. 8.

Jadi, dengan demikian lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan ini dengan objektif, artinya lembaga pendidikan madrasah maupun umum mau tak mau harus mengikuti prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) demi mencapai tujuan perjuangan nasional bangsa. Yaitu dengan cara terlibat aktif dalam perumusan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan kependidikan, misalnya dalam perumusan UU SISDIKNAS tersebut.

### 3. RESULT AND DISCUSSION

### 4. CONCLUSION

Berbagai macam tantangan lembaga pendidikan pasca pandemi covid 19 ini, menuntut para pengelola lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam untuk melakukan kajian dan penelitian kembali apa yang harus diperbuat dalam mengantisipasi tantangan tersebut, model-model pembelajaran seperti apa yang perlu ditawarkan di masa depan, yang sekiranya mampu mencegah dan atau mengatasi tantangan tersebut. Upaya menghadapi tantangan lembaga pendidikan dapat terwujud dan berhasil, tentu di dukung oleh semua komponen di lembaga pendidikan bahkan pemerintah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti madrasah, pesantren, hendaknya mampu meningkatkan kualitasnya

### 6. REFERENCES

Abuddin Nata *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta : PT.Gramedia, 2001.

Aminoto, T. & Pathoni, H. (2014). *Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi*. *Jurnal Sainmatika*, 8 (1), 13-29.

Apsan Arjoyo, Implementasi Model E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA N 6 Bengkulu Selatan, (Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, 2015).

Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999.

Biswas, S. (2013) "Schoology-Supported Classroom Management: A Curriculum Review," *Northwest Journal of Teacher Education*, 11(2), 1-10. Retrieved from <https://pdxscholar.library.pdx.edu/nwjte/vol11/iss2/12>.

menjadi yang unggul, baik dalam bidang tatanan nilai moral maupun dalam bidang keilmuan.

Implementasi pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini belum berjalan dengan baik dan efektif. Proses pembelajaran daring membutuhkan banyak peningkatan terkait dengan metode, sarana dan prasarana, serta kesiapan orangtua dan peserta didik. Satu diantara rekomendasi dalam proses pembelajaran daring ini terkhusus pada pembelajaran adalah guru tidak hanya sekedar memberikan materi ajar dan anak cukup mengerjakan soal yang guru berikan, namun ada baiknya jika guru atau pihak sekolah membuatkan semacam kurikulum sebagai acuan kegiatan harian anak selama dirumah dan orang tua berperan sebagai mentor bagi anak-anaknya. Evaluasi dilakukan oleh pihak sekolah secara berkala dengan melakukan komunikasi kepada orang tua, serta memperketat kontroling dari guru ke orang tua dan orang tua ke anak guna mengetahui komitmen anak dan orang tua dalam mengikuti proses pembelajaran. Yang demikian, mempermudah bagi pihak sekolah maupun guru untuk melakukan evaluasi dan tindakan lanjut bagi para orangtua dan anak yang kurang berkomitmen, apakah mereka diberikan pembinaan atau pengarahan khusus terhadap problem yang mereka alami.

### 5. ACKNOWLEDGEMENTS

- Budi Sutedjo Dharmo Oetomo, *e-education (Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan)*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1999.
- Chan, N. N., Walker, C., & Gleaves, A. (2015). *An exploration of students' lived experiences of using smartphones in diverse learning contexts using a hermeneutic phenomenological approach*. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.11.001>.
- CNNIndonesia. (n.d.-a). 4 Aplikasi Video Conference yang Irit dan Boros Data. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200330191529-185-488422/4-aplikasi-video-conference-yang-irit-dan-boros-data>.
- CNNIndonesia. (n.d.-b). 65 Kampus Kuliah dari Rumah, Sultan Yogya Ragukan Efektivitas. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200316110707-20-483756/65-kampus-kuliah-dari-rumah-sultan-yogya-ragukan-efektivitas>.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1999.
- Kemdikbud RI 202) dan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Virus Covid-19 (Ditjen Pendis 2020).
- Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutic as Method, Philosophy and Critique* London: Routledge, 1980.
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Kay, R. H., & Lauricella, S. (2011). Exploring the Benefits and Challenges of Using Laptop Computers in Higher Education Classrooms: A Formative Analysis. *Canadian Journal of Learning and Technology / La Revue Canadienne de l'apprentissage et de La Technologie*. <https://doi.org/10.21432/t2s598>.
- Sayling Wen, *Future of Education (Masa depan Pendidikan)*, Batam : Lucky Publishers, 2003.
- Setiawan, A. R. (2020). *Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 28-37. retrieved from <https://edarxiv.org/db6zj/>.
- Yandwiputra, A. R. (n.d.). Kuliah Jarak Jauh karena Virus Corona, UI: Bukan Lockdown. Retrieved from <https://metro.tempo.co/read/1319537/kuliah-jarak-jauh-karena-virus-corona-ui-bukan-lockdown>.

Zakiah Daradjat, etal, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984.